



**PEMBUATAN FILM PENDEK DOKUMENTER TENTANG KEHIDUPAN
DI DESA BENGKALA PROVINSI BALI DENGAN JUDUL “BENGKALA:
DIAM & BERARTI”**



TUGAS AKHIR

Program Studi

D4 Produksi Film dan Televisi

**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh :

Ajwar Ridho Setiawan

16510160004

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2023

**PEMBUATAN FILM PENDEK DOKUMENTER TENTANG KEHIDUPAN
DI DESA BENGKALA PROVINSI BALI DENGAN JUDUL “BENGKALA:
DIAM & BERARTI”**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni**



**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh :

Nama : Ajwar Ridho Setiawan

Nim : 16510160004

Program Studi : D4 Produksi Film dan Televisi

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2023

TUGAS AKHIR

PEMBUATAN FILM PENDEK DOKUMENTER TENTANG KEHIDUPAN DI DESA BENGKALA PROVINSI BALI DENGAN JUDUL “BENGKALA: DIAM & BERARTI”

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ajwar Ridho Setiawan

NIM : 16510160004

Telah diperiksa, duji, dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada : Senin, 6 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing :

I. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS.

NIDN. 0711086702

II. Yunanto Tri Laksono, M.Pd.

NIDN. 0704068505

Penguji :

Dr. Bambang Hariadi, M.Pd.

NIDN. 0719106041


Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2023.02.16
22:24:21+07'00'


Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2023.02.17
08:26:19 +07'00'


Digitally signed by Universitas
Dinamika
DN: c=ID, st=East Java,
l=Surabaya, o=Universitas
Dinamika, cn=Universitas
Dinamika,
email=sutomo@dinamika.ac.id
Date: 2023.02.17 11:15:50
+07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana


Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2023.02.20
13:31:59 +07'00'

Karsam, MA., Ph.D

NIDN: 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO



“Hidup Indah Bila Mencari Berkah”

UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Bangunku, tidurku, doaku, bahagia dan sedihku aku tujukan kepada ALLAH SWT yang selalu melindungiku dan menerangi tiap langkahku.
2. Kedua orang tuaku yang selalu bersabar dalam mendidik, membangun serta memotivasiku dalam membentuk karakterku dengan perjuangan, cinta, harapan dan Doa yang tiada henti.
3. Untuk kakakku yang selalu siap dalam membantuku dan memberikan ku motivasi.
4. Rektor Univesitas Dinamika Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd
5. Dosen Pembimbing I, Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS.
6. Dosen Pembimbing II, Yunanto Tri Laksono, M.Pd.
7. Dosen Penguji, Dr. Bambang Hariadi, M.Pd
8. Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika, Karsam, MA., Ph.D.
9. Ketua Program Studi D4 Produksi Film dan Televisi Dr. Muh. Bahruddin, S.SoS., M.Med.Kom.
10. Bapak/Ibu Dosen Program Studi D4 Produksi Film dan Televisi
11. Semua teman-teman sivitas Universtias Dinamika
12. Yudha, Agnes, Wicak, Om Wandu, Mas Adit, Stikomusic yang juga turut membantu dalam proses menyelesaikan produksi.

PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa **Universitas Dinamika**, Saya :

Nama : **Ajwar Ridho Setiawan**
Nim : **16510160004**
Program Studi : **D4 Produksi Film dan Televisi**
Fakultas : **Fakultas Desain dan Industri Kreatif**
Jenis Karya : **Tugas Akhir**
Judul Karya : **PEMBUATAN FILM PENDEK DOKUMENTER
TENTANG KEHIDUPAN DI DESA BENGKALA
PROVINSI BALI DENGAN JUDUL “BENGKALA:
DIAM & BERARTI”**


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada **Universitas Dinamika** Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 26 Januari 2023




Ajwar Ridho Setiawan
NIM : 16510160004

ABSTRAK

Pulau Bali atau yang sering disebut dengan Pulau Dewata terkenal akan destinasi wisata keindahan pantai-pantainya dan juga kelestarian Adat Bali yang masih tetap terjaga hingga sekarang. Tidak hanya keindahan pantainya saja yang bisa dijadikan opsi wisatawan untuk berlibur ke Pulau Bali, masih banyak tempat yang bisa dikunjungi untuk menjadi opsi wisata seperti keunikan Desa-desanya di Bali yang masih lestari menjaga warisan leluhurnya. Desa Penglipuran yang dinobatkan menjadi Desa terbersih nomor 3 di Dunia, Desa Trunyan, Desa Bengkala dan masih banyak desa-desanya yang lainnya. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis membuat sebuah karya pembuatan film pendek Dokumenter tentang Kehidupan di Desa Bengkala Provinsi Bali dengan judul “Bengkala: Diam & Berarti”. Fokus dalam penciptaan film ini adalah bagaimana kehidupan di Desa Bengkala yang terkenal dengan sebutan Desa Kolok (Tuli dan Bisu). Berdasarkan hasil penelitian Pembuatan Film Pendek Dokumenter tentang Kehidupan di Desa Bengkala Provinsi Bali dengan judul “Bengkala: Diam & Berarti” dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembuatan film ini dapat menjadi sebuah gambaran untuk masyarakat umum bahwa Bali tidak hanya memiliki keindahan panorama Pantainya saja. Desa bengkala adalah sebuah desa istimewa yang dapat kita jadikan inspirasi dalam kehidupan. Saran agar jika dilakukan penelitian selanjutnya dapat merealisasikan naskah dan konsep yang telah dibuat.

Kata Kunci: *Film Pendek, Dokumenter, Bali, Bengkala*



UNIVERSITAS
Dinamika

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul Pembuatan Film Pendek Tentang Desa Bengkala Provinsi Bali Dengan Judul “BENGKALA: DIAM & BERARTI”. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan laporan ini, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Sardju dan Wardijah Kurniawati yang selalu memberikan semangat dan motivasi dengan penuh kesabaran.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd selaku Wakil Rektor III Universitas Dinamika sekaligus Dosen Penguji
4. Karsam, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika
5. Dr. Muh. Bahrudin, S.Sos., M.Med.Kom. selaku Ketua Program Studi D4 Produksi Film dan Televisi
6. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS. Selaku Dosen Pembimbing I
7. Yunanto Tri Laksono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II
8. Dosen D4 Produksi Film dan Televisi

Penulis menyadari bahwa terlepas dari upaya terbaiknya, tugas akhir ini jelas jauh dari kesempurnaan dan memiliki beberapa kekurangan. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua, khususnya mahasiswa D4 Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.

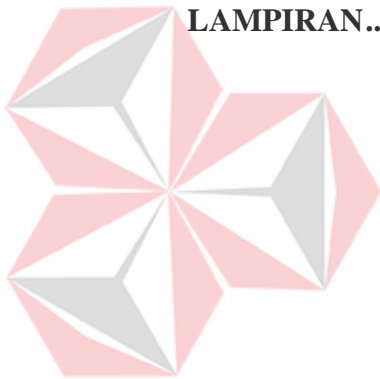
Surabaya, 26 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-------------|
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 2 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 3 |
| 1.4 Tujuan..... | 3 |
| 1.5 Manfaat..... | 3 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 4 |
| 2.1 Film..... | 4 |
| 2.2 Film Dokumenter..... | 4 |
| 2.3 Sutradara..... | 5 |
| 2.4 Penyutradaraan..... | 6 |
| 2.5 Desa Bengkulu..... | 7 |
| 2.6 Sosial Culture..... | 8 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 9 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 9 |
| 3.2 Objek Penelitian..... | 9 |
| 3.3 Lokasi Penelitian..... | 9 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 11 |
| 3.4.1 Wawancara..... | 11 |
| 3.4.2 Observasi..... | 11 |
| 3.4.3 Studi Literatur..... | 11 |
| 3.4.4 Studi Eksisting..... | 12 |
| 3.5 Perancangan Karya..... | 13 |
| 3.6 Pra Produksi..... | 14 |
| 3.6.1 Ide..... | 14 |
| 3.6.2 Konsep..... | 14 |
| 3.6.3 Produksi..... | 14 |

| | | |
|---|--|-----------|
| 3.6.4 | Budgeting | 15 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | | 17 |
| 4.1 | Hasil Penyajian Data | 17 |
| 4.2 | Kesimpulan | 18 |
| 4.3 | Pra Produksi | 19 |
| 4.4 | Manajemen Produksi..... | 21 |
| 4.5 | Produksi | 24 |
| 4.6 | Pasca Produksi | 25 |
| 4.7 | Realisasi Produksi, Permasalahan dan Penyelesaiannya | 27 |
| BAB V PENUTUP..... | | 29 |
| 5.1 | Kesimpulan | 29 |
| 5.2 | Saran..... | 29 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 30 |
| LAMPIRAN..... | | 31 |



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3. 1 Gapura Desa Bengkala | 10 |
| Gambar 3. 2 Lokasi Desa Bengkala | 10 |
| Gambar 3. 3 Poster Film Desa Menari | 12 |
| Gambar 3. 4 Screen Shoot Film Desa Menari..... | 13 |
| Gambar 3. 5 Gambar Perancangan Karya | 13 |
| Gambar 4.1 <i>Behind The Scene</i> | 24 |
| Gambar 4.2 Editing | 25 |
| Gambar 4.3 Poster Film Bengkala | 26 |
| Gambar 4.4 <i>Totebag</i> Film Bengkala: Diam & Berarti | 26 |
| Gambar 4.5 <i>T-Shirt</i> Film Desa Bengkala: Diam & Berarti..... | 27 |



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1 Jadwal Produksi | 15 |
| Tabel 3. 2 Biaya Anggaran..... | 16 |
| Tabel 4. 1 Hasil Analisa Data | 17 |
| Tabel 4. 2 Karakter Film | 21 |
| Tabel 4. 3 Anggaran Biaya..... | 22 |
| Tabel 4. 4 Permasalahan dan Penyelesaiannya..... | 27 |



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pulau Dewata sebagai istilah sebutan lain dari pulau Bali, selain mempunyai berbagai objek wisata dan tempat rekreasi populer untuk dinikmati para wisatawan, tidak terlepas juga dengan ciri khas yang dimilikinya, hal-hal unik baik dari segi budaya, geografi, maupun tradisi. Ada hal unik lainnya yang mungkin belum banyak diketahui dan dikenal orang banyak, yaitu sebuah Desa Penglipuran dan Desa Bengkala. Bagi masyarakat umum mungkin sudah banyak yang mengetahui akan Desa Penglipuran, sebagai tempat objek wisata di Pulau Bali yang dinobatkan sebagai Desa Terbersih nomor 3 di Dunia.

Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Bali Utara ada sebuah Desa Bengkala. Karena populasi individu tuli dan bisu yang cukup besar di Desa Bengkala, maka desa ini menjadi desa unik atau desa istimewa. Di Desa Bengkala, 2% dari seluruh penduduknya lahir kolok, atau dalam keadaan tuli dan bisu dalam bahasa Bali. Desa Kolok adalah nama lain dari Desa Bengkala. Ada sebuah sekolah khusus di Desa Bengkala yang mengajarkan bahasa isyarat yang digunakan di sana. Kolok adalah bahasa yang digunakan, dan siapa saja dapat mempelajarinya, tanpa memandang usia. Selain itu, Tari Janger Kolok yang hanya menampilkan orang kolok atau orang bisu dan tuli sebagai penarinya juga dipentaskan di Desa Bengkala. Mengenai kolok, Warga masih menganggap kutukan yang menjadi hal utama dalam adanya keadaan tersebut meskipun masyarakat sering dijadikan subjek penelitian. Menurut warga sekitar, kutukan itu akan terus berlanjut selama masih ada kolok di Desa Bengkala. Fakta bahwa warga kolok Desa Bengkala mendapat perlakuan istimewa tetapi juga menguntungkan untuk desa. Mereka tidak dikucilkan justru posisinya tetap sejajar dengan warga yang memiliki fisik normal lainnya. Warga penyandang difabilitas ini diizinkan untuk tidak ikut bekerja sama atau gotong royong satu sama lain tetapi diwajibkan untuk memberikan sumbangan untuk mendukung ritual keagamaan. Tetapi antusias warga kolok ini, mereka tidak mau tinggal diam, meskipun demikian, warga kolok (bisu-tuli) ini masih berusaha untuk berintegrasi dengan yang lain. (Dinas Kebudayaan , 2021).

Penduduk Desa Bengkala di Kubudindingan, Buleleng, Bali mampu bergaul dengan orang-orang dari seluruh dunia karena berbagai alasan, bukan yang terpenting adalah keterbatasan kemampuan mereka untuk berbicara dan mendengar. Desa Bengkala tidak jauh berbeda dengan desa Bali lainnya. Kehidupan sehari-hari penghuninya dikemas dengan waktu untuk bekerja, interaksi sosial, dan kegiatan keagamaan, sehingga kegiatan tersebut juga berjalan seperti biasa.

Penulis terinspirasi dari latar belakang tersebut untuk mengembangkan pemahaman atau informasi dalam bentuk film pendek dokumenter dengan materi pelajaran kehidupan sehari-hari di Desa Bengkala, Bali. Penulis menghasilkan sebuah karya yang berupaya memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada masyarakat tentang Desa Bengkala melalui media film dokumenter.

Film Dokumenter ini menceritakan tentang bagaimana kehidupan di Desa Bengkala, sosial culture (pola komunikasi) antara masyarakat, perekonomian, pendidikan dan juga kepercayaan masyarakat di Desa Bengkala. Target dalam pembuatan film ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang mungkin belum tau keberadaan Desa Bengkala dengan keunikannya.

Mengapa harus tergambar dalam sebuah film ? Agar sebuah cerita, informasi, atau bahkan realitas yang sedikit diketahui dapat dikomunikasikan secara efektif. Film adalah salah satu dari berbagai pilihan dan media yang ampuh untuk melakukan hal ini. Film adalah gambar hidup dan sering disebut sebagai *movie*. film, sering disebut bioskop. Kata "sinema" sendiri berasal dari "*sinematic*", atau "bergerak". Zat ini, yang dikenal sebagai seluloid dalam industri film, pada dasarnya adalah lapisan selulosa cair. (Ayoana, 2010). Tujuan dan harapannya adalah agar masyarakat dapat mengevaluasi dan mengadopsi pelajaran berharga yang dapat dipetik dari hasil pengembangan film ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah bagaimana membuat film pendek pada pembuatan Film Dokumenter yang bercerita tentang Kehidupan di Desa bengkala.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah yang penulis gunakan sebagai berikut :

1. Pembuatan film dokumenter yang difokuskan pada sosial culture, pola komunikasi, perekonomian, pendidikan dan kepercayaan masyarakat di Desa Bengkala.
2. Pembuatan film mencakup dari narasumber tokoh (kepala desa) setempat dan masyarakat di Desa Bengkala.
3. Segmentasi film ini mengarah pada remaja hingga dewasa.
4. Film berdurasi 10-15 menit
5. Menyusun tim produksi dan memimpin jalannya produksi
6. Mengarahkan kru dalam proses produksi

1.4 Tujuan

Pembuatan atau produksi film dokumenter tentang Kehidupan di Desa Bengkala yang belum pernah diketahui oleh masyarakat umum merupakan tujuan akhir dari penulis untuk pembuatan dan pengembangan proyek tugas akhir.

1.5 Manfaat

Manfaat yang dapat dicapai dengan pembuatan karya film dokumenter ini Adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan dan menerapkan kemampuan dalam penyutradaraan
2. Dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan
3. Menjadi bahan referensi kepada sineas Indonesia dalam pembuatan film pendek dokumenter
4. Sebagai bahan kajian untuk pembelajaran mata kuliah film dokumenter

BAB II

LANDASAN TEORI

Pembuatan karya Tugas Akhir ini, beberapa landasan teori-teori dan tinjauan pustaka yang penulis pakai untuk terciptanya Penciptaan film pendek dokumenter tentang Kehidupan di Desa Bengkala.

2.1 Film

Film dianggap sebagai “bentuk ekspresi yang serupa dengan media artistic lainnya” yang dibentuk melalui “reproduksi gambar atau penampilan, suara dan gerakan yang terintegrasi dan berkesinambungan”. Banyak bentuk yang diyakini dalam seni lainnya, termasuk lukisan dan fotografi, teater, musik, dan bahkan sastra, dianggap memiliki hubungan dengan film (puisi dan fiksi). Dua tujuan film adalah hiburan dan argumentasi; mereka sering menampilkan dongeng atau teks yang makna permukaannya disalahartikan sebagai konteks politik, etika, agama, dan sosial yang lebih besar. Dengan kata lain, kita dapat mengenali sinyal budaya dalam film melalui refleksi karena mereka sering melakukannya, baik sengaja maupun tidak sengaja. (Riyadi, 2014)

Menurut UU No. 8 Tahun 1992, Film adalah karya seni dan budaya dengan perlindungan hak cipta yang direkam pada media seperti pita seluloid, kaset video, video disk, atau inovasi teknologi lainnya berdasarkan prinsip sinematografi. Ada banyak media komunikasi pendengaran visual yang berbeda yang dapat disajikan dan/atau ditampilkan menggunakan perangkat proyeksi mekanis, elektrik, atau lainnya. Media ini dibentuk dalam bentuk, jenis, dan bentuk dengan menggunakan proses kimia, elektronik, atau lainnya. Film juga disebut sebagai gambar hidup, yang merupakan kumpulan gambar statis yang ketika diproyeksikan pada pesawat, menciptakan tampilan film berkat fenomena Phi.

2.2 Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film nonfiksi. Jenis film ini diambil dilokasi dunia nyata menggunakan subjek seperti sejarah, sains, masyarakat atau lingkungan. Tujuan dasarnya adalah untuk menyebarkan pengetahuan, informasi, dan pendapat

tentang dunia. Film dokumenter dengan demikian dapat menunjukkan kejadian yang hanya diketahui sedikit orang. (Wasro, 2012).

Sejarah film dokumenter di Indonesia bermula dari praktik jahat kolonialisme, menurut Eagle Institute Indonesia (2020). Pada tanggal 5 Desember 1900, film tersebut pertama kali dipertunjukkan oleh pihak Belanda di Jakarta, di depan Hotel Indonesia. Film dokumenter tentang perjalanan Lati Orlando dan Raja Hertog Hendrick ke Den Haag adalah film pertama yang ditayangkan. Saat ini, semakin banyak film dokumenter yang dibuat untuk iklan. Film Tiongkok tentang revolusi China, seperti Lee Ting Lang dan Sato Perenpoan Yang Bellbody, mulai muncul di video China pada tahun 1905. Film pertama dibuat di Indonesia saja pada tahun 1926. Hingga 21 judul film—baik bisu maupun bersuara—dibuat antara tahun 1926 dan 1931. Ada 41 film yang dibuat pada tahun 1941. Terdiri dari 11 film dokumenter dan 30 film layar lebar. Tahun 1942 terjadi penurunan produksi film, dengan hanya tiga film yang dibuat. Hal ini terkait dengan larangan pembuatan film dan imigrasi negara-negara di bawah kekuasaan Jepang ke Indonesia. (Eagle Institute Indonesia, 2016)

Di penghujung 1990-an, era baru film dokumenter Indonesia dimulai. Pada titik ini, film-film advokasi sosial-politik yang berbasis dokumenter bergerak dinamis, film artistic dan eksperimental, film perjalanan dan petualangan, film komunitas, bahkan film *alternative*. Genre dokumenter seni audiovisual telah berkembang menjadi genre yang bersifat demokratis dan personal dalam bidang seni visual dan audiovisual. Setiap orang kemudian diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri dalam film dokumenter tersebut. Kedua film ini berpotensi menciptakan kreasi yang segar dan khas. Runtuhnya era kegelapan film dokumenter Indonesia bisa dikaitkan dengan karakteristik tersebut, yang mengubahnya menjadi ideologi alternatif dengan materi dan format yang menarik bagi khalayak luas.

2.3 Sutradara

Sutradara adalah seseorang yang mengawasi dan bertanggung jawab penuh atas aspek estetika dan teknis dari produksi sebuah film. Cerita dan film sama-sama membutuhkan banyak karya kreatif, dan sutradara harus bisa menangani semuanya. Selain menyampaikan visi film dan karya-karya yang dihasilkan untuk

menginformasikan arah film, sutradara juga aktif berpartisipasi dalam mewujudkan kreativitas pemain, kru, dan aktor. Sangat penting bahwa ini adalah kualitas kepemimpinan yang efektif yang harus dimiliki oleh seorang sutradara. Sutradara memainkan peran penting dalam pembuatan film, tetapi mereka tidak dapat melakukannya sendiri, mereka membutuhkan bantuan para pemain dan kru. Sutradara “mengelola” proses pembuatan film, percakapan, narasi, pencahayaan, pilihan dan seluruh sutradara. Pemain keduanya artistic dan editorial (Dayanti, 2011).

Menurut jurnal yang ditulis oleh Teguh Imanto, Posisi terpenting dalam sebuah produksi film adalah sebagai sutradara. Di lapangan, sutradara bertanggung jawab atas produksi film. Seorang sutradara harus mampu memahami dan mengkomunikasikan situasi dengan cara yang menarik dan lebih hidup. Dalam proses pembuatan film baik buruknya dalam film tergantung dari kemampuan seorang sutradara. Karena sutradara yang berhak mengendalikan dalam proses pengambilan gambar (Imanto, 2007).

Kualitas audio (suara) dan visual (gambar) terbaik dari sebuah film atau acara televisi sebagian besar tergantung pada sutradaranya. Tugas sutradara adalah mengambil konsep yang diajukan oleh penulis skenario dan mengubahnya menjadi karya yang menarik. Sutradara harus memiliki imajinasi karena bagian dari pekerjaan mereka adalah transisi dari tulisan ke video. (Dennis, 2008).

2.4 Penyutradaraan

Sutradara film dokumenter tidak diragukan lagi berbeda dengan sutradara film jenis lain. Film dokumenter berusaha mengulang peristiwa/realitas dengan menggunakan data fakta dan tanggal, bukan esai atau peristiwa yang dibuat-buat, oleh karena itu mereka benar-benar mengobservasi berdasarkan fakta. Memiliki pemikiran yang orisinal tidaklah cukup. Dengan melakukan penelitian untuk mengumpulkan fakta-fakta yang lebih jelas dan lengkap dapat mengurangi kesalahpahaman yang didasarkan pada pengetahuan yang lengkap tentang konsep-konsep yang termasuk dalam film dokumenter sehingga tidak terlalu signifikan dalam pembuatan film dokumenter.

Praproduksi, produksi, dan pascaproduksi adalah tiga tahap pembuatan film dokumenter. Wening (2021) menyatakan bahwa praproduksi terdiri dari tiga tahap, yang pertama adalah ide. Ini didasarkan pada fakta yang dapat didengar dan dilihat, bukan hasil fiktif. Membuat survei adalah tahap pra produksi kedua. Artinya, pengamatan atau survei sebelumnya digunakan selama tahap pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan salah satu metode dalam melakukan penelitian. Editing merupakan tahap terakhir dari praproduksi. Ini adalah langkah paling penting dalam memproduksi film. Perawatan tersebut memerlukan pemberian adegan plot yang ditentukan dan menyajikannya sebagai gambar. (Bobo.id, 2020).

2.5 Desa Bengkala

Sebuah desa kecil di pesisir Bali Utara memiliki keunikan, sebab banyak penduduknya berkomunikasi menggunakan Bahasa isyarat yang disebut dengan Kata Kolok. Kolok, dalam Bahasa lokal berarti Tuli. Dengan demikian, “kata kolok” adalah Bahasa yang digunakan orang tuli disana sebagai alat komunikasi. Desa tersebut bernama Bengkala. Secara administratif, desa ini terletak di Kecamatan Kebutambahan, Kabupaten Buleleng, Bali.

Ketika kita mendengar tentang sebuah desa yang penuh dengan orang cacat, kita tentu bertanya mengapa begitu banyak orang di sana yang tuli dan bisu. Menurut BBC, warga Desa Bengkala pernah percaya bahwa penyebab hal ini terjadi merupakan sebuah kutukan.

Namun menurut beberapa penelitian, hal ini disebabkan oleh gen resesif DFNB3, yang menyebabkan 1 dari 50 anak lahir bisu-tuli di dusun tersebut. Kenyataannya, penelitian sebelumnya menemukan bahwa penyebab turun-temurun menyebabkan sekitar 80% penyakit di Desa Bengkala, dengan 20% lainnya tidak diketahui. Tak disangka, keadaan ini akhirnya menjadi nilai tambah bagi Desa Bengkala. Karena masyarakat yang memiliki pendengaran normal, atau dengan istilah setempat disebut “Enget”, dapat tetap berkomunikasi dengan tetangga lainnya yang tuli melalui Kata Kolok.

Berbeda dengan bahasa isyarat lainnya, Kata Kolok menggunakan isyarat yang lugas, sehingga lebih mudah dipahami oleh pendatang baru, khususnya pengunjung Desa Bengkala. Contohnya untuk kata “ayah” diisyaratkan dengan jari

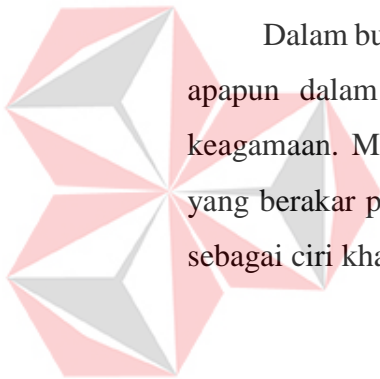
telunjuk yang menlengkung diatas bibir, seperti membentuk kumis. Sementara kata “haus” digambarkan dengan membelai leher.

Selain itu, masyarakat Kolok di Desa Bengkala tidak gentar dengan larangan tersebut. karena mereka masih diperbolehkan untuk bekerja sebagai petani atau pekerja tetap. Bahkan wanita kolok banyak dipercaya menenun pakaian tradisional Bali. Menariknya, salah satu industri kreatif di Desa bengkala, yakni jamu tradisional sangat diminati wisatawan.

2.6 Sosial Culture

Menurut Sukanto (2004) menyatakan bahwa Sosio-Kultural adalah suatu wadah atau proses yang menyangkut hubungan antara manusia dan kebudayaan. Dimana proses tersebut menyangkut tingkah laku manusia dan diatur olehnya, terjadi proses yang saling mengikat antara unsur-unsur kebendaan dan spiritual.

Dalam budaya Bali, kesenian dan keagamaan yang saling berkaitan. Peristiwa apapun dalam kegiatan sering kali sulit untuk dipisahkan dengan peristiwa keagamaan. Masyarakat Bali memiliki bermacam-macam jenis seni pertunjukan yang berakar pada agama dan budaya Hindu yang telah tumbuh dan berkembang sebagai ciri khas masyarakat Bali.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam pembuatan film ini penggunaan penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, peristiwa, dinamika sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu subjek, digunakan metode kualitatif. Data-data yang diperoleh dan terkumpul akan digunakan untuk memudahkan peneliti dalam membuat Film Dokumenter tentang Kehidupan di Desa Bengkala.

3.2 Objek Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan objek penelitian yang akan menjadi fokus utama dalam pembahasan tugas akhir ini. Objek yang akan penulis dalam adalah tentang kehidupan masyarakat di Desa Bengkala seperti sosial budaya, pendidikan, sosial ekonomi dan kepercayaan masyarakat dengan melibatkan para pemain penting di Desa Bengkala.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk lokasi syuting pada tahap produksi. Berikut lokasi yang akan dipakai pada saat syuting :

1. Lokasi Pembuatan Film

Latar tempat yang digunakan dalam proses pembuatan film ini adalah di salah satu rumah penduduk Desa Bengkala dan beberapa tempat-tempat maupun rumah salah satu tokoh utama desa tersebut. Desa Bengkala berlokasi di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Bali.

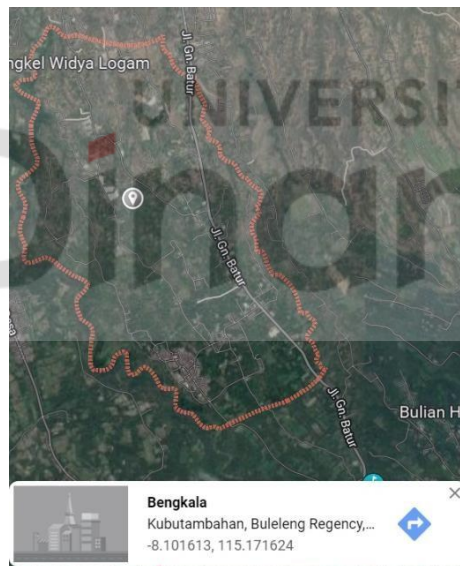
2. Lokasi Pengambilan Data

Lokasi untuk pengambilan data dilakukan dengan secara langsung dengan dating di lokasi. Berikut adalah gambar gapura desa bengkala dan peta lokasi desa bengkala.



Gambar 3. 1 Gapura Desa Bengkala

(Sumber : <https://nationalgeographic.grid.id/read/131651285/rumah-harapan-bagi-masyarakat-kolok-desa-bengkala>)



Gambar 3. 2 Lokasi Desa Bengkala

(Sumber : <https://www.google.com/maps?q=desa+bengkala>)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat mengumpulkan pengetahuan dan data yang berguna untuk pembuatan proses pra produksi dan produksi dengan menyusun dan mengumpulkan data yang sesuai. Teknik utama pengumpulan data adalah melalui wawancara. Selain itu, observasi, tinjauan literatur, dan penelitian terkini dilakukan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan masalah penelitiannya.

3.4.1 Wawancara

Pendekatan wawancara memerlukan pertemuan, sesi tanya jawab, diskusi tentang fakta dan data terkait yang diperlukan untuk membuat film, dan mengumpulkan informasi tentang isu-isu tertentu dari dua orang atau lebih. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber :

1. Bapak Kepala Desa Bengkala sebagai pengurus desa setempat.
2. Warga desa yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

3.4.2 Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap bagaimana menggabungkan atau mengadopsi dari data yang sudah dikumpulkan dan gambaran tentang Desa Bengkala. Dengan observasi data yang terkumpul akurat dan lengkap sesuai pengamatan peneliti, yang selanjutnya akan digunakan dalam pembuatan film pendek dokumenter yang berjudul Desa Bengkala. Observasi yang dilakukan adalah dengan memperhatikan hubungan sosialnya, interaksi maupun pola komunikasi antara warga kolok dengan warga normal dan juga pola perilaku warga desa dalam mencukupi kebutuhan ekonominya maupun pendidikan anak-anak hingga remaja.

3.4.3 Studi Literatur

Membaca karya sastra merupakan cara bagi peneliti untuk menemukan fakta dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan proses kerja nantinya. Disini peneliti menggunakan referensi berikut untuk mendukung data yang dibutuhkan:

1. Jenis-jenis Film

2. Pedoman Film Dokumenter
3. Semiotika dan Estetik
4. Desa Bengkala
5. Sosial Culture

Referensi tersebut dapat dicari dibuku, jurnal, artikel, laporan penelitian dan website di internet untuk melengkapi data yang dibutuhkan peneliti nantinya.

3.4.4 Studi Eksisting

Referensi yang digunakan dan memiliki kekuatan untuk memengaruhi suatu karya secara signifikan adalah studi eksisting atau studi literatur sebelumnya. Contoh film yang diambil adalah film KINIPAN dan DESA MENARI: Petani yang Gemar Menari di Kabupaten Semarang karya Watchdoc Documentary. Agar penelitian yang dihasilkan dapat bersaing di pasar besar seperti industri film Indonesia, perlu menggabungkan teknologi, genre, dan dongeng dari film tersebut.



Gambar 3. 3 Poster Film Desa Menari

(Sumber : <https://www.google.com/search?q=desa+menari+karya+watchdoc>)

Pada film ini hal unik yang dapat dijadikan referensi adalah Bahasa maupun logatnya yang khas daerah tersebut dan juga informasi yang sangat jelas dalam penyampaiannya.

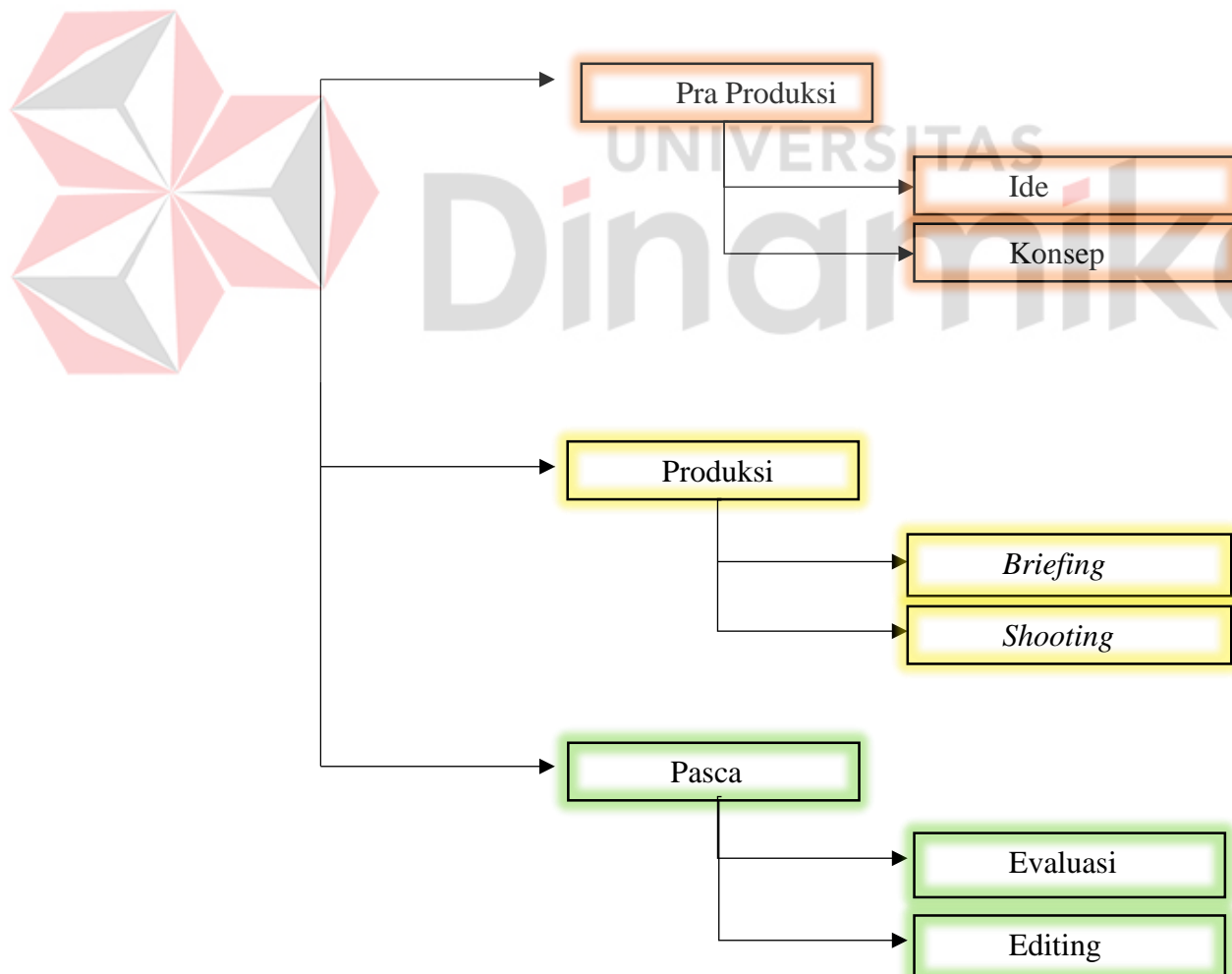


Gambar 3. 4 Screen Shoot Film Desa Menari

(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=kWTDWMgymN4>)

3.5 Perancangan Karya

Dalam mendesain karya ini, kami akan membahas langkah-langkah untuk merancang sebuah karya. Pra produksi, produksi, dan pasca produksi adalah urutan terjadinya.



Gambar 3. 5 Gambar Perancangan Karya

3.6 Pra Produksi

Pra produksi adalah proses pengorganisasian dan perencanaan segala sesuatu sebelum proses pengambilan gambar atau *shooting*. Persiapan praproduksi meliputi pengembangan tema atau ide cerita, menyusun tim produksi, casting, dan membaca adegan bersama tim.

3.6.1 Ide

Ide film ini berawal dari pengamatan penulis dan berbagai referensi terkait mengenai Desa Bengkala. Tidak banyak yang mengetahui dibalik Desa Terbersih ke 3 Dunia dan destinasi objek wisata, Pulau Bali memiliki Desa unik dan Istimewa yang keberadaan penduduknya mayoritas Orang tuli dan bisu atau Kolok dalam istilah Bali.

3.6.2 Konsep

Film dokumenter Desa Bengkala ini selanjutnya akan diceritakan secara berurutan dengan narasi untuk menambah kenikmatan penonton. Film dokumenter ini akan berisikan bagaimana kehidupan masyarakat Desa Bengkala mulai dari Bekerja, Pendidikan hingga sosial masyarakat lainnya.

3.6.3 Produksi

Dalam proses pembuatan film dokumenter ini dibutuhkan jadwal atau manajemen produksi. Hal ini dibuat agar sesuai dengan jadwal dan kemampuan dalam pembuatan film dokumenter ini. Jadwal kegiatan ini juga dipakai untuk mengetahui sejauh mana kemampuan proyek tersebut. Jadwal kegiatan pengerjaan Tugas Akhir pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Jadwal Produksi

| No | Kegiatan | September | | | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | |
|----|---------------------------|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Ide dan Konsep | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Menyusun Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Pra Produksi | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Produksi | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Editing Draft 1 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7. | Editing Draft 2 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8. | Final Editing & Rendering | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9. | Publikasi | | | | | | | | | | | | | | | | |

3.6.4 Budgeting

Biaya dibutuhkan untuk membantu semua tahapan pengembangan film dokumenter ini, mulai dari pra produksi hingga pasca produksi. Uraian biaya dari pembuatan film dokumenter sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Biaya Anggaran

| Jenis Alat | Harga | |
|-----------------------------------|--------------|-----------|
| Sewa Alat | Rp | 1.000.000 |
| Biaya Crew | Rp | 900.000 |
| Transportasi | Rp | 800.000 |
| Finishing (Pembuatan Merchandise) | Rp | 350.000 |
| Pembuatan Laporan TA | Rp | 250.000 |
| Publikasi | Rp | 200.000 |
| Perkiraan Total Keseluruhan | Rp | 3.500.000 |



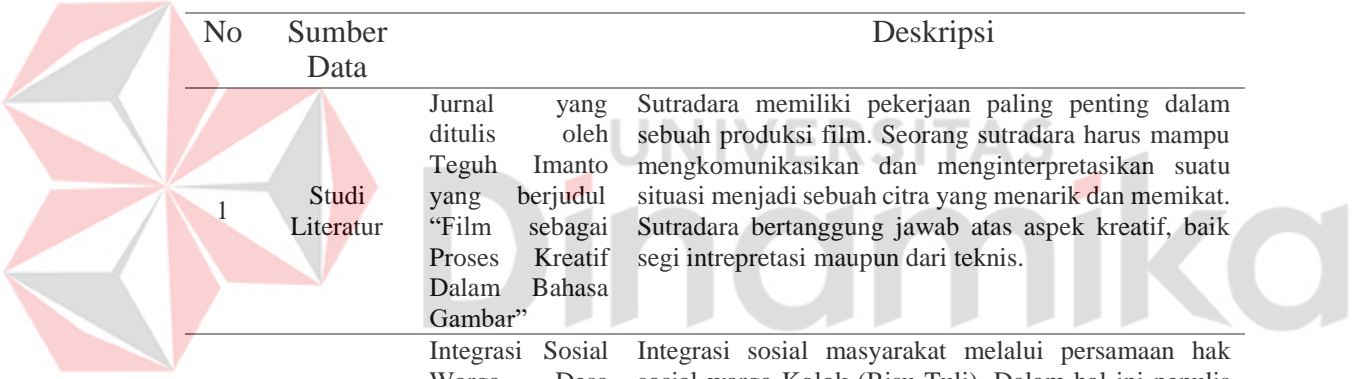
UNIVERSITAS
Dinamika

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penyajian Data

Informasi penulis dari pengumpulan data disajikan dalam paragraf berikut. Penulis mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, studi yang ada, dan tinjauan pustaka. untuk membantu perencanaan film dokumenter singkat. Dengan prosedur reduksi data dan penarikan kesimpulan data diperiksa kesesuaian data yang merupakan komponen intrinsik dari temuan pengumpulan data. Setelah selesainya proses pengumpulan data oleh peneliti, analisis data membuahkan hasil yang disajikan pada Tabel 4. 1 Hasil Analisa Data dibawah ini.

Tabel 4. 2 Hasil Analisa Data



| No | Sumber Data | Deskripsi |
|----|------------------|--|
| 1 | Studi Literatur | Jurnal yang ditulis oleh Teguh Imanto yang berjudul “Film sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar” Sutradara memiliki pekerjaan paling penting dalam sebuah produksi film. Seorang sutradara harus mampu mengkomunikasikan dan menginterpretasikan suatu situasi menjadi sebuah citra yang menarik dan memikat. Sutradara bertanggung jawab atas aspek kreatif, baik segi intrepretasi maupun dari teknis. |
| 2 | Observasi | Integrasi Sosial Warga Desa Bengkulu Integrasi sosial masyarakat melalui persamaan hak sosial warga Kolok (Bisu-Tuli). Dalam hal ini penulis mengamati bagaimana proses integrasi sosial di desa Bengkulu. Dengan orang Kolok memiliki hak yang sama dengan orang lain, penulis melihat persamaanyang utuh tanpa ada celah baik komunikasi yang baik maupun hak politik saat pemilu, misalnya. Desa yang memiliki penuh Inspirasi Banyak hal yang membuat penulis sangat terinspirasi oleh warga Desa Bengkulu khususnya Warga Kolok (Tuli-Bisu). Keterbatasan fisik tidak menjadi pendorong utama berkembangnya kreativitas atau kegairahan warga Desa Bengkulu. Banyak sebuah seni maupun kreatifitas yang dihasilkan disana contohnya adalah sebuah Tari Janger Kolok dan juga berkreasi lewat Kain Tenun. |
| 3 | Studi Kompetitor | “Kinipan” dan “Desa Menari” Penulis pada film ini, menggabungkan dua ide cerita yaitu antara komunikasi dengan Warga Lokal yang tidak meninggalkan kearifan lokalnya dan juga sebuah penyampaian informasi yang sangat jelas. Pengumpulan informasi secara langsung oleh para pelaku atau penduduk lokal dapat memberikan bukti nyata dan nilai tambah yang diungkapkan dalam bahasa lokal. |
| 4 | Wawancara | Yudhisti Prasetyo Eko Dalam sebuah film tim yang paling penting adalah Sutradara, Penulis Naskah dan DOP. Tanggung jawab |

| | | |
|--|--|---|
| | | sebagai sutradara untuk dapat berkomunikasi dengan jelas sehingga penulis naskah dapat menggambarkan cerita yang ingin anda buat dan DOP dapat memilih posisi kamera. |
| Bapak Komang selaku Kepala Adat Desa Bengkala | | Mungkin di beberapa tempat yang lain dalam gen keterbatasan fisik bisa berhenti dengan perkawinan yang sama atau analoginya adalah seperti - bertemu dengan - bisa menghasilkan +. Hal yang tidak biasa di desa bengkala ini karena tidak dapat dijamin terkadang, orang yang menikah dengan gen yang sama masih memiliki keturunan yang sama. Inilah yang membedakan desa bengkala dengan yang lain. |
| Bapak Wisnu selaku Wisnu <i>Guider</i> sekaligus guru SD sekolah Inklusi | | Menjadi <i>guider (translator</i> warga kolok) adalah sebuah wujud pengabdian bapak wisnu kepada Desa Bengkala. Aktifitas kesehariannya selain menjadi <i>Guider</i> beliau bercocok tanam dan juga menjadi guru di SD Negeri 2 Bengkala sebagai guru pendamping murid-murid <i>difable</i> . Tidak sulit dan tidak mudah untuk menjadi seorang guru pendamping siswa <i>difable</i> , karena sistem atau pendekatan pembelajaran yang diberikan sangat berbeda, contohnya: kita harus bisa melihat situasi dan kondisi siswa <i>difable</i> tersebut, karena mereka mudah bosan, dan kadang-kadang jika disuruh belajar, mereka menjadi kesal dan marah. |

4.2 Kesimpulan

Pembuatan pada sebuah film membutuhkan banyak pihak yang terlibat dalam proses produksinya diantaranya adalah Produser, Sutradara, Penulis Naskah, DOP, Videografer, Aktor, Tim Artistik dan Editor. Peran yang terpenting dalam sebuah proses produksi bukanlah pada sutradara atau produser ataupun penulis naskah akan tetapi pada sebuah kebersamaan *crew* yang mampu memiliki visi dan misi yang sama dalam menghasilkan sebuah Film. Keterbatasan *crew* bukanlah hal utama yang menghalangi dalam pembuatan film, karena jika hanya 2 orang saja tapi mampu untuk berbagi pengalaman dan ilmu serta dapat bekerja sama dengan baik kemungkinan akan dapat melakukan proses produksi dengan bermulti talent.

Kesimpulan yang mampu bisa diambil adalah keterbatasan fisik bukanlah hal utama dalam mengembangkan bakat maupun skill, dari desa bengkala ini kita belajar bahwa setiap manusia pasti akan memiliki kemampuan, bakat dan skill masing-masing sesuai apa yang di usahakan dalam kehidupannya. Dengan pembelajaran Bahasa isyarat sejak dini masyarakat desa bengkala mampu berkomunikasi dengan baik antara warga normal maupun warga kolok (tuli-bisu).

4.3 Pra Produksi

Penulis dan tim dalam tahapan Pra Produksi ini membawakan ide dan konsep yang telah dirancang untuk mempersiapkan segala kebutuhan sebelum melakukan proses Produksi :

1. Ide

Ide dan gagasan di film ini, penulis mendapatkan informasi dari teman yang bersumber dari youtube. Yang membuat penulis semakin menarik ingin mengangkat dalam film ini adalah dibalik keindahan destinasi banyaknya wisata di pulau dewata ini terdapat sebuah Desa Istimewa. Mungkin yang sudah umum banyak orang tau adalah Desa Penglipuran yang dinobatkan sebagai desa terbersih nomor 3 di Dunia. Dikembangkan melalui sudut pandang penulis dengan melakukan riset dan penelitian ternyata Warga Bali sendiri pun masih banyak yang belum tau akan keberadaan Desa Bengkala.

2. Konsep

Dari riset penulis yang sudah dilakukan, film ini berkonsep keistimewaan sebuah Desa yang masih belum banyak orang tau bahkan dari warga lokalnya sendiri. Yang secara umum orang banyak tau dari Pulau Dewata ini akan destinasi wisatanya akan tetapi terdapat sebuah Desa Istimewa yang kita bisa dapat banyak belajar dari desa tersebut.

3. Naskah

Penulis yang berperan sebagai sutradara juga membantu membangun dialog dan karakter film sesuai dengan rencana berdasarkan temuan penelitian dan wawancara dengan kepala adat dan tokoh desa.

Naskah pada film “Bengkala Diam & Berarti” ini menggunakan alur maju mundur.

SCENE 01. EXT DAY

Footage Desa Bengkala

SCENE 02. EXT DAY

Footage Gapura Desa Bengkala

V.O Narasi

Pemukiman Bengkala adalah sebuah desa di Provinsi Bali, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Indonesia. Desa ini memiliki banyak penduduk tuli dan bisu, juga dikenal sebagai Kolok oleh orang Bali.

SCENE 03. INT DAY

Footage Kantor Perbekel Desa Bengkala

Wawancara dengan Kepala Desa

SCENE 04. EXT DAY

Footage keliling desa dengan Pak Wisnu

Pak Wisnu (O.S.)

Nama lengkap saya I Made Wisnu Giri

kalaupun didesa dipanggil Om Wisnu

SCENE 05. EXT DAY

Footage interaksi komunikasi pak wisnu dengan warga kolok

SCENE 06. EXT DAY

Footage warga kolok sedang di tempat peternakan sapi

V.O Narasi

Kini populasi penduduk warga kolok sudah mulai berkurang atau menurun

Wawancara dengan Pak Wisnu

SCENE 07. INT DAY

Footage kegiatan Belajar Mengajar

V.O Narasi

Halo namaku adalah sita dan aku sati seperti itulah bahasa isyarat yang mereka lakukan untuk berinteraksi dan berkenalan. my mute and my deafness did not break my enthusiasm in learning. yah pendidikan adalah nomor 1.

SCENE 08. EXT DAY

Footage pesan yang disampaikan oleh Pak Wisnu
Fade OUT

4. Sinopsis

Sinopsis dalam film yang berjudul “Bengkal: Diam & Berarti” dalam film ini menceritakan kisah sebuah desa yang sangat unik, mulai dari warganya dan komunitas sosialnya, serta mampu mengajarkan kepada kita bahwa ada faktor lain bukan hal utama yang menghambat pencapaian dan perkembangan kemampuan seseorang.


4.4 Manajemen Produksi

Penulis yang juga menjabat sebagai sutradara ini melakukan casting talent pada tahap manajemen produksi untuk menciptakan talent yang dibutuhkan dalam proses pembuatan film sesuai dengan naskah yang telah ditulis.

4.4.1 Casting Talent

Proses pemilihan dan penentuan aktor berdasarkan skenario yang telah dibuat. Terdapat 2 pemeran utama dan 6 pemeran pembantu dalam film “Bengkala: Diam & Berarti” yaitu seorang 3 orang laki-laki dewasa, 1 orang perempuan dewasa dan 4 siswi perempuan. Berikut adalah dimensi karakter film “Bengkala: Diam & Berarti”.

Tabel 4. 3 Karakter Film

| Nama | Psikologis | Fisiologis | Gambaran Karakter |
|------------|-------------------------------------|------------|---|
| Bapak Made | Sikap : Dewasa Watak : Bijaksana | Laki-laki |  |

Bapak Wisnu Sikap : Dewasa Laki-laki
Watak : Bijaksana



4.4.2 Karakter

1. Bapak I Made Astika

- Dimensi Fisiologis
 - 1) Jenis Kelamin : Laki - laki
 - 2) Warna Kulit : Sawo Matang
 - 3) Ras / Suku : Bali

- Dimensi Sosiologis

- 1) Pekerjaan : Kepala Desa
- 2) Bahasa : Bali

2. Bapak I Made Wisnu Giri

- Dimensi Fisiologis

- 1) Jenis Kelamin : Laki - laki
- 2) Warna Kulit : Sawo Matang
- 3) Ras / Suku : Bali

- Dimensi Sosiologis

- 1) Pekerjaan : Guru Honorer & Pemandu Lokal
- 2) Bahasa : Bali

4.4.3 Anggaran Biaya

Tabel 4. 4 Anggaran Biaya

| Pra Produksi, Produksi, Pasca Produksi | | | |
|--|----------|---------|------------|
| Pra Produksi | | | |
| Sabtu, 7 Januari 2023 | | | |
| 1. | Konsumsi | 2 Orang | Rp 100.000 |

| | | | |
|--------------|-----------|----------------|-------------------|
| 2. | Transport | 2 Tiket Bus | Rp 600.000 |
| 3. | Transport | 1 Sepeda Motor | Rp 30.000 |
| Total | | | Rp 730.000 |

Produksi

Senin, 9 Januari 2023

| | | | |
|--------------|------------|----------------|-------------------|
| 1. | Penginapan | 1 Kamar | Rp 100.000 |
| 2. | Konsumsi | 2 Orang | Rp 100.000 |
| 3. | Transport | 1 Sepeda Motor | Rp 10.000 |
| 4. | Sewa Alat | 3 Alat | Rp 150.000 |
| 5. | Kas Desa | - | Rp 200.000 |
| Total | | | Rp 560.000 |

Selasa, 10 Januari 2023

| | | | |
|--------------|------------|----------------|-------------------|
| 1. | Penginapan | 1 Kamar | Rp 100.000 |
| 2. | Konsumsi | 2 Orang | Rp 100.000 |
| 3. | Transport | 1 Sepeda Motor | Rp 10.000 |
| 4. | Sewa Alat | 3 Alat | Rp 150.000 |
| Total | | | Rp 360.000 |

Rabu, 11 Januari 2023

| | | | |
|--------------|------------|----------------|-------------------|
| 1. | Penginapan | 1 Kamar | Rp 100.000 |
| 2. | Konsumsi | 2 Orang | Rp 100.000 |
| 3. | Transport | 1 Sepeda Motor | Rp 10.000 |
| 4. | Sewa Alat | 3 Alat | Rp 150.000 |
| Total | | | Rp 360.000 |

Kamis, 12 Januari 2023

| | | | |
|--------------|-------------------|----------------|-------------------|
| 1. | Penginapan | 1 Kamar | Rp 100.000 |
| 2. | Konsumsi | 2 Orang | Rp 100.000 |
| 3. | Transport | 1 Sepeda Motor | Rp 10.000 |
| 4. | Sewa Alat | 2 Alat | Rp 100.000 |
| 5. | <i>Fee Talent</i> | 2 Orang | Rp 600.000 |
| Total | | | Rp 910.000 |

Senin, 16 Januari 2023

| | | | |
|--------------|-----------|-------------|-------------------|
| 1. | Konsumsi | 2 Orang | Rp 100.000 |
| 2. | Transport | 2 Tiket Bus | Rp 500.000 |
| Total | | | Rp 600.000 |

Paska Produksi

Selasa, 17 Januari 2023

| | | | |
|----|--------------------|--|------------|
| 1. | <i>Merchandise</i> | | Rp 500.000 |
|----|--------------------|--|------------|

| | | |
|--------------------------|-----------|---------------------|
| 2. | Lain-lain | Rp 500.000 |
| Total | | Rp 1.000.000 |
| Total Keseluruhan | | Rp 4.520.000 |

4.5 Produksi

Pada tahapan Produksi disini penulis berperan sebagai sutradara, yang bertanggung jawab atas arah keseluruhan produksi. Dalam hal ini, adalah tugas penulis sebagai sutradara untuk memberi pengarahan kepada seluruh pemeran dan kru sebelum pengambilan gambar dimulai. Produksi dalam pembuatan film ini dilakukan mulai tanggal 9 Januari 2023 sampai tanggal 12 Januari 2023.

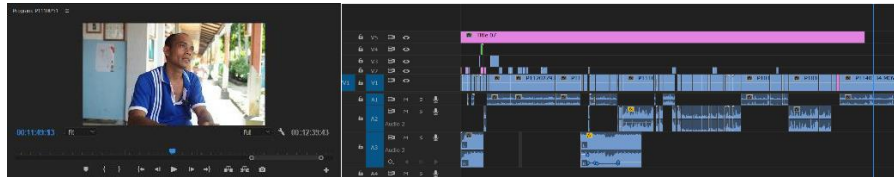


Gambar 4.1 *Behind The Scene*

4.6 Pasca Produksi

A. Editing

Sutradara mengawasi dan mengarahkan editor saat mereka mengerjakan sebuah *editing*. Sutradara akan memberikan instruksi di mana menempatkan pengelompokan gambar yang diinginkan selain memberikan panduan tentang gradasi warna, audio, dan koordinasi editor.



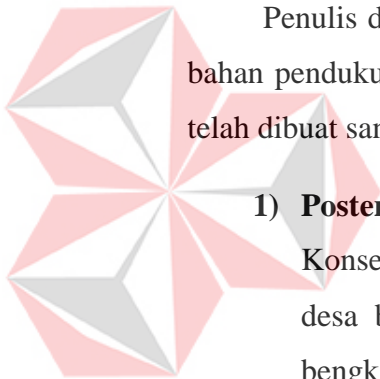
Gambar 4.2 Editing

B. Publikasi

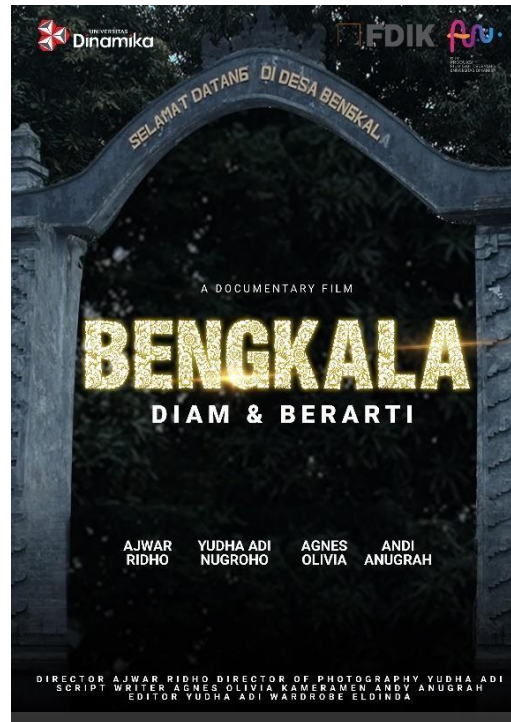
Penulis dan tim pada tahap publikasi membuat poster dan souvenir sebagai bahan pendukung publikasi film selama proses publikasi. Konsep dari film yang telah dibuat sangat menonjol pada poster dan desain produk.

1) Poster

Konsep Poster film Bengkala:Diam & Berarti ini mengambil dari ikon desa bengkala yaitu gapura desa bengkala sebagai symbol dari desa bengkala.



UNIVERSITAS
Dinamika



Gambar 4 3 Poster Film Bengkulu

2) *Totebag*

Film Bengkulu: Diam & Berarti sebuah produk film, membuat tas jinjing (*totebag*) dengan desain poster.



Gambar 4.4 *Totebag* Film Bengkulu: Diam & Berarti

3) *T-Shirt*

Merchandise dari Film Bengkulu: Diam & Berarti juga membuat desain *T-Shirt* / kaos dengan desain poster, *Back Fullprint*.



Gambar 4.5 *T-Shirt* Film Desa Bengkulu: Diam & Berarti

4.7 Realisasi Produksi, Permasalahan dan Penyelesaiannya

Berikut table membahas tentang permasalahan dan penyelesaian selama tahap produksi.

Tabel 4. 5 Permasalahan dan Penyelesaiannya

| Realisasi Produksi | Permasalahan | Penyelesaian |
|--------------------|---|---|
| Pra Produksi | Ada kendala waktu dengan bapak kepala desa saat melakukan ijin pertama untuk kegiatan produksi. | Bapak kepala desa memberikan ijin kemudahan kepada kami untuk melakukan kegiatan dahulu dengan menandatangani surat kegiatan yang diberikan dari kantor desa. |
| | Mengatur waktu yang pas dengan tim untuk melakukan produksi mengingat lokasi yang berada di luar pulau. | Menemukan waktu diakhir tahun walaupun sangat jauh dari <i>deadline</i> yang penulis buat. |
| Produksi | Kendala di hari pertama untuk persewaan alat yang susah di bali dikarenakan penulis berkartu identitas luar bali. | Kami dibantu oleh teman yang bertempat tinggal dibali untuk meminjamkan kartu identitas beliau yang bisa kami jadikan <u>jaminan</u> |

| | | |
|----------------|--|--|
| Pasca Produksi | <p>Di hari kedua adanya perubahan jadwal yang dikarenakan bapak kepala desa ada kepentingan tugas kantor yang tidak bisa ditinggal</p> <p>Persewaan alat yang tidak bisa menambah waktu sewa dikarenakan hari libur dari pihak sewa</p> <p>Pada saat proses <i>editing</i>, editor sedikit mengalami kebingungan untuk menyesuaikan backsound film yang diinginkan</p> | <p>Kami melakukan produksi untuk plan B dan menentukan jadwal kembali dengan bapak kepala desa.</p> <p>Menyewa ditempat lain yang keberadaan sewa juga lumayan jauh</p> <p>Solusinya dibantu oleh teman yang memiliki bakat di bidang music untuk memberikan referensi dan mengisi backsound yang kurang</p> |
|----------------|--|--|



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis dan penelitian yang dilakukan selama pengerjaan proyek tugas akhir ini, penulis akan menemukan hasil penelitian yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian proyek tugas akhir pembuatan film pendek dokumenter tentang Desa Bengkala. Untuk mengumpulkan informasi dan membuat film dokumenter yang layak sesuai dengan visi pembuat film, penulis yang juga menjabat sebagai sutradara melakukan wawancara dengan berbagai pakar di bidangnya. Sepanjang proses pembuatan film, penulis sering bertanya dan melakukan wawancara kepada warga Bali yang masih belum mengetahui keunikan dan keistimewaan Desa Bengkala bagi warganya. Sebuah Film pendek dokumenter tentang Desa Bengkala yang memiliki keunikan dan keistimewaan dalam interaksi maupun komunikasi antar sosial masyarakat warga desa bengkala ditengah keterbatasan fisik (*difable*) atau yang sering disebut dengan sebutan Warga Kolok (Tuli dan Bisu) adalah hasil dari proyek tugas akhir ini.

5.2 Saran

Disarankan kepada sineas muda Indonesia agar lebih memiliki kepercayaan diri dalam melakukan sebuah produksi Film. Untuk pengembangan dan kemajuan di bidang pembuatan film, sutradara khususnya lebih siap untuk membuat keputusan tentang jadwal produksi, mengumpulkan lebih banyak pengetahuan, dan menangani kru dengan *chemistry crew* yang lebih baik. Lebih diperbanyak dalam referensi film yang ingin diproduksi sehingga mempermudah untuk mendapat ide dalam mewujudkan film yang diinginkan dan memperlancar dalam mem-briefing *crew / team* maupun *talent* yang dijadikan *casting* dalam film yang akan diproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayoana. (2010). *Definisi Film*. Retrieved from <http://ayoana.tumblr.com/post/post/390644418/defisi-film>
- Bobo.id. (2020, September 11). *Film Dokumenter Harus Dibuat Sesuai dengan Fakta*. Retrieved from Bobo.id: <https://bobo.grid.id/read/082331216/film-dokumenter-harus-dibuat-sesuai-dengan-fakta-atau-realita-mengapa-begitu?page=all>
- Dennis, F. G. (2008). *Bekerja Sebagai Sutradara*. Jakarta: PT. Penerbit Erlangga.
- Dinas Kebudayaan . (2021, Maret 22). *Kehidupan di Desa Bengkala Singaraja, Kampung dengan Fenomena Bisu dan Tuli*. Retrieved from DISbud: <https://disbud.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/82-kehidupan-di-desa-bengkala-singaraja-kampung-dengan-fenomena-bisu-dan-tuli#:~:text=Desa%20Bengkala%20merupakan%20sebuah%20desa%20istimewa%20karena%20memiliki%20komunitas%20tuna,disebut%20juga%20>
- Eagle Institute Indonesia. (2016, April 28). *Sejarah Film Dokumenter Indonesia Modern*. Retrieved from Eagle Institute: <http://eagleinstitute.id/detail/97/sejarah-film-dokumenter-indonesia-modern>
- Imanto, T. (2007). Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar. *Jurnal Komunikasi Vol.4*, 27.
- Riyadi, S. (2014). Penggunaan Film Adaptasi Sebagai Media Pengajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 241-250.
- Soekanto, S. (2004). *Sosiologi : suatu pengantar* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Wasro, W. D. (2012). Model Pembelajaran Geografi Berbasis Toponim dengan Strategi Produksi Film Dokumenter Lingkungan. *Journal of Education*, 126.